

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perluasan kesempatan kerja masih menjadi isu utama dalam pembangunan ekonomi di Indonesia, mengingat jumlah penduduk yang besar, tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi, serta banyaknya pencari kerja yang tidak diimbangi dengan tersedianya lapangan pekerjaan. Kondisi ini akan menjadi masalah serius jika tidak didukung oleh kekuatan ekonomi yang memadai untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, termasuk dalam penyediaan kesempatan kerja. Pengangguran dan ketenagakerjaan menjadi perhatian utama disetiap negara di dunia khususnya dinegara yang sedang berkembang. Kedua masalah tersebut merupakan satu kesatuan yang keduanya menciptakan dualisme permasalahan yang saling bertentangan antar satu dengan yang lainnya. Dualisme tersebut terjadi jika pemerintah tidak mampu dalam memanfaatkan dan meminimalkan dampak yang diakibatkan dari dua permasalahan tersebut dengan baik. Namun jika

pemerintah mampu memanfaatkan kelebihan tenaga kerja yang ada maka dualisme permasalahan tidak akan terjadi bahkan memberikan dampak yang positif dalam percepatan pembangunan. Demikian sebaliknya jika pemerintah tidak mampu memanfaatkan maka akan menciptakan dampak negatif yaitu mengganggu pertumbuhan ekonomi (Wiguna. dkk, 2021).

Tenaga kerja memegang peranan penting yang tidak dapat diabaikan selain modal dan teknologi. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, tenaga kerja diartikan sebagai setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang dan jasa guna memenuhi kebutuhannya sendiri serta kebutuhan masyarakat. Kontribusi tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dianalisis dari dua perspektif utama, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif, jumlah tenaga kerja yang tersedia dalam perekonomian dan tingkat partisipasi angkatan kerja merupakan faktor penting. Semakin banyak orang yang bekerja, semakin besar potensi output yang dapat dihasilkan. Namun, aspek kuantitatif ini tidak cukup jika tidak didukung oleh kualitas tenaga kerja.

Kualitas tenaga kerja, yang mencakup tingkat pendidikan, keterampilan, kesehatan, dan pengalaman kerja, sangat menentukan produktivitas. Tenaga kerja yang lebih terdidik dan terampil cenderung lebih produktif, inovatif, dan mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi. Perencanaan tenaga kerja diperlukan untuk membantu pembangunan nasional Indonesia karena angkatan kerja beragam dalam hal usia, jenis kelamin, kemampuan kerja, kesehatan, pendidikan, keterampilan, dan faktor lainnya (Alisya. dkk, 2024).

Sektor pariwisata memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia baik sebagai salah satu sumber penghasil devisa maupun sebagai pencipta lapangan kerja serta kesempatan berusaha. Untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, pengembangan pariwisata perlu dilanjutkan dan ditingkatkan melalui perluasan, pemanfaatan sumber dan potensi pariwisata nasional, sehingga diharapkan mampu mendorong dan menggerakkan sektor-sektor ekonomi lainnya (Heriawan, 2002).

Sektor pariwisata berperan sebagai penggerak perekonomian di Indonesia, menggantikan sektor lain yang mulai mengalami penurunan akibat kelesuan ekonomi global,

seperti sektor industri manufaktur dan pertanian. Sebagai sektor alternatif yang diharapkan dapat mendorong perekonomian, sektor pariwisata memiliki beberapa peran penting, di antaranya meningkatkan penerimaan devisa negara, berkontribusi terhadap PDB, dan menyerap tenaga kerja.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional (RIPPARNAS) tahun 2010-2025, visi pembangunan pariwisata nasional adalah menjadikan Indonesia sebagai destinasi pariwisata kelas dunia yang berkelanjutan, memiliki daya saing tinggi, serta berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dan daerah, sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan ini mencakup tidak hanya aspek material dan spiritual, tetapi juga kesejahteraan kultural dan intelektual.

Berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional (RIPPARNAS) tahun 2011-2025, salah satu langkah strategis yang diambil adalah pengembangan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN).

Tujuan utama pembentukan KSPN ini adalah untuk menciptakan daya tarik wisata unggulan yang dapat menarik perhatian wisatawan domestik maupun mancanegara. Dalam lampiran Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011, disebutkan bahwa terdapat 88 Kawasan Strategis Pariwisata Nasional yang tersebar di seluruh wilayah di Indonesia.

Berdasarkan Renstra Kementerian Pariwisata Tahun 2015- 2019, Arah Kebijakan Strategis Pariwisata di Indonesia dapat diketahui bahwasannya masih terdapat hambatan atau tantangan yang perlu dihadapi dalam sektor pariwisata di Indonesia. Dalam diskusi tersebut, terdapat isu strategis yang berkaitan dengan Sumber Daya Manusia (SDM) atau aspek ketenagakerjaan, pertama ialah kurangnya konektivitas, pelayanan dasar, terbatasnya infrastruktur untuk melayani wisatawan, selain itu kualitas SDM yang kurang pandai dalam berbahasa asing.

Industri pariwisata memiliki peran vital dalam penyerapan tenaga kerja pada sektor formal yang menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang memiliki kualitas skill dan pengetahuan yang memadai untuk bekerja pada sektor

formal seperti halnya perhotelan, restoran, objek pariwisata, dan sektor lain yang membutuhkan keterampilan. Disisi lain bagi masyarakat yang kurang memadai skill dan pengetahuannya dapat bekerja di sektor informal seperti halnya pedagang, sopir, dan berbagai sektor informal lain yang berkaitan dengan sektor pariwisata (Indah. dkk, 2021).

Salah satu provinsi yang memiliki potensi wisata sangat baik merupakan Provinsi Banten. Banyak ragam jenis wisata di Provinsi Banten diantaranya wisata religi, wisata pesisir, wisata alam pegunungan dan lain-lain. Salah satu daerah yang potensial di Provinsi Banten merupakan Kabupaten Serang, dan yang paling di kenal merupakan Pantai Anyer. Kawasan Pantai Anyer merupakan salah satu kawasan yang memiliki pantai beraneka ragam nama dan pengelolaan. Pemandangan indah dan menarik yang ditawarkan untuk mata para wisatawan yang berkunjung baik dari lokal maupun mancanegara sungguh sangat indah dan mengagumkan (Ribawati, 2022).

Berdasarkan posisi geografisnya, wilayah Kecamatan Anyer memiliki luas sebesar 56,81 km² dan berada di Wilayah Barat Kabupaten Serang, dengan batas sebelah barat

Kecamatan Padarincang, sebelah timur dengan selat Sunda, sebelah utara Selat Sunda dan sebelah selatan dengan Kabupaten Pandeglang. Kabupaten Serang memiliki banyak potensi pariwisata, mulai dari objek wisata, keberadaan restoran dan juga keberadaan usaha akomodasi.

Melalui hasil data dari Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata (DISPORAPAR) Kabupaten Serang, Kecamatan Anyer memiliki 28 objek wisata, 14 restoran dan 32 usaha akomodasi yang bervariasi.

Berdasarkan data dari Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata (DISPORAPAR) Kabupaten Serang tahun 2025, Kecamatan Anyer tercatat memiliki sebanyak 28 objek wisata. Jumlah ini menunjukkan bahwa Kecamatan Anyer merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi pariwisata cukup besar di Kabupaten Serang.

Keberadaan 28 objek wisata ini mencerminkan kekayaan alam dan daya tarik wisata yang dimiliki oleh Anyer, yang dikenal dengan pantainya yang indah serta berbagai destinasi wisata lainnya yang menarik minat wisatawan lokal maupun mancanegara. Data ini penting sebagai dasar dalam

pengembangan sektor pariwisata dan perencanaan promosi destinasi wisata di wilayah tersebut.

Berdasarkan data dari Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata (DISPORAPAR) Kabupaten Serang tahun 2025, tercatat juga bahwa di Kecamatan Anyer terdapat sebanyak 14 restoran atau rumah makan yang beroperasi. Jumlah ini mencerminkan keberadaan unit usaha di sektor kuliner yang melayani kebutuhan konsumsi masyarakat setempat maupun wisatawan yang berkunjung ke wilayah tersebut.

Kecamatan Anyer dikenal sebagai salah satu destinasi wisata unggulan di Kabupaten Serang, khususnya karena potensi wisata pantainya. Oleh karena itu, keberadaan restoran dan rumah makan menjadi bagian penting dalam mendukung aktivitas pariwisata, serta menjadi salah satu indikator perkembangan ekonomi lokal, khususnya di sektor jasa makanan dan minuman.

Selanjutnya data dari Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata (DISPORAPAR) Kabupaten Serang tahun 2025, Kecamatan Anyer tercatat memiliki sebanyak 32 usaha akomodasi. Usaha akomodasi ini mencakup berbagai jenis

tempat penginapan seperti hotel, vila, *guest house*, *homestay*, hingga penginapan sederhana yang tersebar di berbagai titik wisata di wilayah tersebut.

Jumlah ini menunjukkan bahwa sektor akomodasi di Kecamatan Anyer cukup berkembang seiring dengan tingginya potensi pariwisata di daerah ini. Keberadaan usaha akomodasi sangat penting dalam mendukung industri pariwisata, karena memberikan fasilitas bagi wisatawan untuk bermalam dan menikmati destinasi dengan lebih nyaman. Selain itu, sektor ini juga berkontribusi langsung terhadap penyerapan tenaga kerja lokal, baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti staf hotel, bagian kebersihan, keamanan, hingga layanan makanan dan minuman.

Dengan 32 unit usaha akomodasi yang aktif beroperasi, Kecamatan Anyer menunjukkan kesiapan infrastruktur dalam menampung wisatawan dan potensi besar dalam meningkatkan pendapatan daerah serta kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja.

Berdasarkan data dari DISPORAPAR Kabupaten Serang tersebut dalam pendataan potensi desa tahun 2025 Dari 12 desa

yang berada di Kecamatan Anyar, terdapat 28 Objek Wisata, 14 Restoran dan 32 Usaha Akomodasi, hal ini dikarenakan daerah ini merupakan daerah Wisata pantai. Hal ini dapat menjadi perhatian khusus, dimana sarana pariwisata merupakan satu tolak ukur bagi banyaknya para investor untuk menginvestasikan uangnya melalui pembangunan pada berbagai infrastruktur pendukung pariwisata seperti hotel, rumah makan, maupun objek wisata, yang nantinya pembangunan tersebut diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa harusnya jumlah penduduk yang bekerja di sektor pariwisata di kecamatan Anyer, menunjukkan tren yang berfluktuasi. Meski demikian, fluktuasi tersebut tidak mencerminkan perubahan signifikan setiap tahunnya. Fenomena ini dapat dianalisis lebih lanjut dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi perubahan jumlah tenaga kerja di sektor pariwisata tersebut.

Tingkat pertumbuhan PDRB di sektor pariwisata serta kawasan strategis pariwisata di Kecamatan Anyer perlu

mendapat perhatian khusus. Potensi besar yang dimiliki wilayah ini dapat menjadi pilar utama dalam mendukung perekonomian Kabupaten Serang. Dengan memanfaatkan potensi tersebut, diharapkan sektor pariwisata di daerah ini mampu menembus pasar internasional, seperti halnya pariwisata di Bali serta mampu menyediakan lapangan pekerjaan.

Perkembangan sektor pariwisata di Kecamatan Anyer memerlukan dukungan berupa infrastruktur dan fasilitas yang memadai untuk mendukung pertumbuhannya. Ada tiga komponen utama dalam sektor pariwisata yang dikenal sebagai 3A, yaitu Atraksi, Aksesibilitas, dan Amenitas. (Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat FEB UI dalam Kajian Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Indonesia 2018)

Atraksi menjadi daya tarik utama wisatawan untuk mengunjungi destinasi tertentu. Aksesibilitas mengacu pada kemudahan mencapai lokasi wisata melalui berbagai modal transportasi. Sementara itu, amenitas mencakup fasilitas pendukung yang dirancang untuk memberikan kenyamanan

bagi wisatawan. Selain 3A, ada tiga komponen tambahan, yaitu paket wisata yang tersedia, aktivitas, dan layanan pendukung (*ancillary service*), yang rata-rata juga memiliki dampak terhadap tenaga kerja di sektor ini.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata di kecamatan Anyer dengan judul penelitian **“PENGARUH OBJEK WISATA, JUMLAH RESTORAN DAN USAHA AKOMODASI TERHADAP PENINGKATAN PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR PARIWISATA DI KECAMATAN ANYER”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Ketimpangan Penyerapan Tenaga Kerja

Apakah keberadaan objek wisata di Kecamatan Anyer telah memberikan kontribusi yang optimal terhadap

penyerapan tenaga kerja?

2. Keterbatasan Fasilitas Pendukung Pariwisata

Bagaimana keterbatasan fasilitas ini memengaruhi kesempatan kerja di sektor pariwisata?

3. Belum Optimalnya Pengembangan Potensi Pariwisata

Apakah potensi pariwisata di Kecamatan Anyer telah dimanfaatkan secara optimal untuk menciptakan lapangan kerja?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dilakukan agar suatu riset dapat berfokus pada pokok permasalahan yang ada sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Maka perlu dilakukannya batasan masalah yang diteliti.

Dalam industri pariwisata, terdapat konsep yang dikenal sebagai rantai nilai industri pariwisata yang meliputi lima aspek utama, yaitu: objek wisata, akomodasi, transportasi, wisatawan, serta kenyamanan dan keamanan. Namun, dalam penelitian ini, fokus permasalahan yang dibahas hanya mencakup aspek objek wisata, jumlah restoran dan usaha akomodasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka diambil rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah objek wisata, berpengaruh terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Kecamatan Anyer?
2. Apakah jumlah restoran berpengaruh terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Kecamatan Anyer?
3. Apakah usaha akomodasi berpengaruh terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Kecamatan Anyer?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah objek wisata, berpengaruh terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Kecamatan Anyer?

2. Untuk mengetahui apakah jumlah restoran berpengaruh terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Kecamatan Anyer?
3. Untuk mengetahui apakah usaha akomodasi berpengaruh terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Kecamatan Anyer?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi pemerintah dan instansi terkait, selaku pemangku kebijakan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bahan pertimbangan dalam hal pemilihan keputusan pada penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Kecamatan Anyer dimasa yang akan datang.
2. Manfaat bagi masyarakat ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan ilmu pengetahuan mengenai penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Kecamatan Anyer.

3. Manfaat bagi penulis, penelitian ini di harapkan dapat menjadi hasil karya penulis dalam mengasa kemampuan menganalisis dan berfikir penulis dalam melihat permasalahan tentang penyerapan pekerja sektor pariwisata di Kecamatan Anyer dan kemudian penelitian ini akan dapat dijadikan sebagai perbandingan bagi peneliti selanjutnya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk menggambarkan penelitian apa yang sedang kita lakukan saat ini maka diperlukan sebuah urutan atau sistematika penulisan yang berisi materi materi yang tersusun rapi secara bab per bab. Agar penyampaian materi dan informasi tergambar jelas maka pada penelitian ini akan dibagi menjadi 5 bagian bab dengan urutan penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II KAJIAN TEORITIS

Bab kedua merupakan landasan teori yang menjabarkan kajian pustaka secara teoritis dari masing-masing variabel. Bab ini juga terdiri dari penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ketiga merupakan metode penelitian yang berisi penjelasan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini. Bab ini terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel jenis sumber data, teknik pengumpulan data, operasional variabel serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab keempat merupakan hasil dan pembahasan yang berisi mengenai analisis data yang diperoleh dari penyebaran kuisioner. Selanjutnya, bab ini terdiri dari hasil pengujian instrumen yaitu uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, uji hipotesis, serta

pembahasan mengenai hasil analisis dari uji yang telah dilakukan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan menguraikan kesimpulan dan pembahasan mengenai penelitian secara keseluruhan serta saran dari penulis untuk meningkatkan penelitian selanjutnya.